

## Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF)

Oktaviani Alvita Kusumawati<sup>1)</sup>, Muhammad Tho'in<sup>2)</sup>, Iin Emy Prastiwi<sup>3\*)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

\*Email korespondensi: [iinemaiprastiwi24@gmail.com](mailto:iinemaiprastiwi24@gmail.com)

### Abstract

*This research was conducted with the aim to do an empirical analysis of the Study Liquidity at PT Bank BNI Syariah 2011-2019 Period. This study discusses the ratio of CAR, DPK, and NPF to Liquidity both simultaneously and simultaneously at PT Bank BNI Syariah. This type of research in this thesis uses quantitative research with the data used are secondary data and quarterly report data for all the variables and financial ratios required in the BNI Syariah financial statements for 2011-2019. Data analysis methods used are descriptive statistical tests, classic assumptions test, and hypothesis testing conducted by multiple regression analysis. The results of the t-test (partial test) showed that CAR and DPK variables were not significant to Liquidity, while the NPF variable was influential and negative significant to Liquidity. The results of the F-test (simultaneous test) showed that CAR, DPK and NPF variables had a significant effect on liquidity. In terms of R-Square values the CAR, DPK and NPF variables have a proportion of Liquidity of 22,6%.*

**Keywords:** CAR, DPK, NPF, Liquidity(FDR), Sharia Banking

**Saran sitasi:** Kusumawati, O. A., Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 1107-1116. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>

### 1. PENDAHULUAN

Bank maupun lembaga jasa keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat, menjadi salah satu peran penting yang berpengaruh bagi pihak yang kekurangan dana atau modal usaha, sehingga menjadikan bank atau lembaga jasa keuangan mikro sebagai alternatif ketersediaan modal dalam upaya untuk mengembangkan usaha bisnis yang dijalankan. Menurut UU RI No.10 Tahun 1998, Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Likuiditas sangat penting karena kelancaran operasional perbankan dan kepercayaan nasabah terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh likuiditasnya. Rasio likuiditas atau diukur dengan

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber likuiditasnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998).

Beberapa factor internal perbankan yang mempengaruhi likuiditas diantaranya adalah permodalan. Ketahanan permodalan perbankan terus meningkat akibat menurunnya pertumbuhan kredit dan naiknya profitabilitas perbankan. Pada bulan Desember tahun 2015, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan sebesar 21,5%. Kemudian pada bulan Desember 2016, nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,5% sehingga menjadi 22,7%.

Level CAR perbankan Indonesia berada jauh di atas rata-rata CAR perbankan di kawasan ASEAN dan per group ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui apakah permodalan mempengaruhi likuiditas perbankan, diantaranya Ervina dan Ardiansari (2016); Ervina (2015) menghasilkan penelitian bahwa permodalan (CAR) dapat meningkatkan likuiditas perbankan.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Pratami, 2011). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi likuiditas. Menurut Prastiwi (2021) pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan perbankan likuiditas menjadi terganggu. Besarnya NPF menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Utami dan Muslikhati (2019); Susilowati (2016); Mahmudah (2017) dan Romsyana (2019) menghasilkan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah, semakin rendah likuiditas perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai faktor penunjang keberlangsungan kinerja operasional lembaga keuangan, maka peran DPK menjadi penting. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk memenuhi kepentingan usaha perbankan. Sumber pendanaan perbankan dari DPK menjadi sangat penting, karena mayoritas sumber pendanaan perbankan dari DPK. Pentingnya DPK disini menarik untuk diteliti apakah mempengaruhi likuiditas perbankan syariah. Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Utami dan Muslikhati (2019); Ervina dan Ardiansari (2016); Susilowati (2016); Mahmudah (2017); Ervina (2015); dan Romsyana (2019) bahwa sumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi secara signifikan likuiditas perbankan.

Dalam penelitian ini penulis memilih lembaga keuangan Bank BNI Syariah karena Bank BNI Syariah termasuk bank yang secara resmi beroperasi di Indonesia. Menurut Wikipedia, PT Bank BNI Syariah adalah lembaga perbankan yang semula

bernama Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Negara Indonesia yang merupakan anak dari perusahaan PT BNI Persero Tbk. Sejak tahun 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan nama PT Bank BNI Syariah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil tertarik untuk meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Faktor yang diambil dalam penelitian ini rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF).

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Perbankan Syariah

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern: neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan yang berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Antonio, 2001).

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meskipun pada perkembangannya sedikit terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1996 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah (Karim, 2004).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai sistem tersendiri dimana dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*), melainkan menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan utama dalam kegiatan operasionalnya

### 2.2. Likuiditas

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk keseluruhan kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Artinya apabila perusahaan ditagih oleh deposan, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut dengan segera, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam pengertian lain Likuiditas

dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang normal (Wahyudi, 2013).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian Likuiditas merupakan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko Likuiditas yang akan muncul (Susilowati, 2016).

### **2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misal pembiayaan yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2005).

Kekayaan yang dimiliki suatu bank terdiri atas aktiva lancar dan aktiva tetap, kedua aktiva tersebut merupakan penjaminan solvabilitas bank. Dana (modal) digunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank yang bersangkutan. Pada peraturan bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% untuk dinyatakan sehat dari aktiva tertimbang menurut resiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Raatio* (CAR) (Wardiantika & Kusumaningtyas, 2014).

Konsep teori permodalan pada bank syariah dan konvensional memiliki perbedaan. Pandangan Islam, modal pinjaman (*subordinated loan*) termasuk dalam kategori qard yaitu pinjaman harta yang diminta kembali. Pada literatur fiqh Salaf Ash Shalih, qard dikategorikan dalam akad tathawwu' atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial (Antonio, 1999).

### **2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian dalam pengertian lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank

berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998).

Sedangkan menurut Susilowati (2016) Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah.

### **2.5. Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006). Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut (Zulfiah & Susilowibowo, 2014).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada lembaga keuangan bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada periode tahun 2011-2019. Data tersebut diperoleh dari website resmi dari situs perbankan yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) yang telah disediakan dalam profil Bank BNI Syariah dan referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga teknik atau metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah CAR, DPK, dan NPF dan Likuiditas (FDR) sebagai variabel terikat (variabel dependen).

#### **a. Likuiditas (FDR)**

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang normal

(Wahyudi, 2013). Rumus menghitung FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. CAR (X1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misal pembiayaan yang diberikan. (Dendawijaya, 2005). Rumus menghitung CAR dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. DPK (X2)

Menurut Susilowati (2016) Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah. Rumus menghitung DPK dalam penelitian ini adalah:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

d. NPF (X3)

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektabilitas. Rumus menghitung NPF dalam penelitian ini adalah:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi. Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Setelah lolos uji asumsi klasik dilanjutkan pengujian hipotesa. Pengujian uji hipotesa menggunakan uji t (uji parsial/individual) dan uji F (uji simultan/bersama-sama).

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada

tingkat signifikan 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan (Susilowati, 2016).

Kriteria pengujian uji t:

a. Nilai t hitung > t tabel Ha diterima.

b. Nilai t hitung < t tabel Ha ditolak

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) pada tingkat signifikan 0.05 (5%).

Kriteria pengujian:

a. Nilai F hitung > t tabel Ha diterima

b. Nilai F hitung < t tabel Ha ditolak

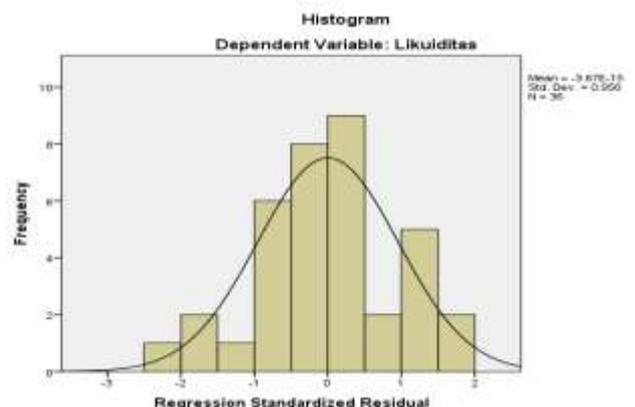
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

###### Uji Normalitas

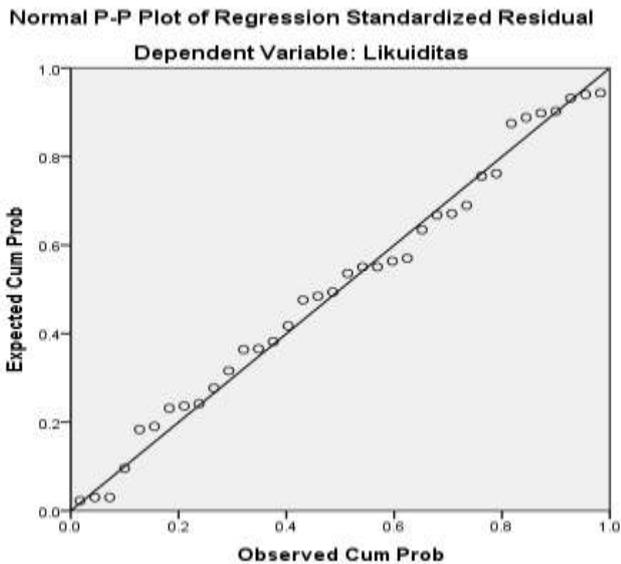
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 1  
Garafik Histogram



Dari gambar 1 terlihat bahwa pola histogram tampak mengikuti kurva normal meskipun ada beberapa data yang tampak outlier, namun secara garis besar distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 2**  
**Normal Probability-Plot**



Grafik probabilitas pada Gambar 2 di atas menunjukkan data terdistribusi secara normal, kita dapat melihat bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Secara multivarians pengujian normalita data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2006).

**Tabel 1. Kolmogorov- Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.96697818
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.065
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.080 dan signifikansi 0.200 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

**Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 2. Tabel Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	108.727	7.277		14.941	.000		
CAR	-.550	.459	-.209	-1.199	.239	.728	1.374
DPK	3.874E-9	.000	.074	.484	.631	.954	1.048
NPF	-8.632	3.582	-.412	-2.410	.022	.757	1.322

a. Dependent Variable: Likuiditas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data dari keempat variabel

independen. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini dinyatakan tidak ada masalah multikolineritas.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan pada setiap pengamatan.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.226	6.24042	1.943

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Likuiditas

Melihat table 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa:

- T = 36
- D = 1.943
- dL = 1.2953
- dU = 1.6539
- 4 - dU = 2.3461
- 4 - dL = 2.7047
- 4 - d = 2.057

Keterangan:

- T = Jumlah sampel (n)
- K = Jumlah variabel
- d = Durbin Watson
- dL = Batas Bawah Durbin Watson
- dU = Batas Atas Durbin Watson

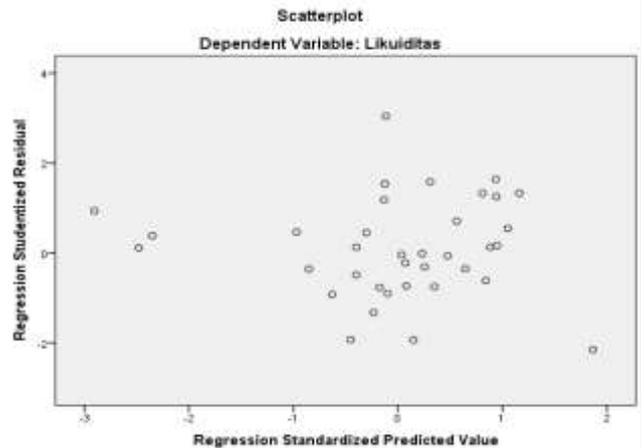
Apabila  $dU < d < 4-dU$ , artinya tidak autokorelasi, positif atau negative. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa  $1.6539 < 1.9430 < 2.3461$ , maka artinya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Dengan kata lain penelitian ini lolos uji autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 3 dibawah ini:

**Gambar 3 Grafik Scatterplot**



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan. Hasil ini juga diperkuat diperkuat dengan hasil pengujian melalui Uji Glejser yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 4. Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.461	4.163		2.033	.050		
	CAR	.157	.262	.115	.599	.554	.728	1.374
	DPK	-4.078E-9	.000	-.150	-.891	.380	.954	1.048
	NPF	-4.030	2.049	-.372	-1.967	.058	.757	1.322

a. Dependent Variable: abs\_RES

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.2. Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial ( Uji- t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108.727	7.277		14.941	.000
CAR	-.550	.459	-.209	-1.199	.239
DPK	3.874E-9	.000	.074	.484	.631
NPF	-8.632	3.582	-.412	-2.410	.022

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dari hasil output diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CAR + b_2DPK + b_3NPF + e$$

$$FDR = 108.727 - 0.550CAR + 3.874DPK - 8.632NPF + e$$

Keterangan:

- FDR = Financing to Deposit Ratio (rasio likuiditas)
- CAR = Capital Adequacy Ratio (rasio permodalan)
- DPK = Dana Pihak Ketiga
- NPF = Non Performing Ratio (Rasio pembiayaan bermasalah)
- $\alpha$  = Konstanta
- e = Error

**Uji t (Uji Secara Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 23. Apabila nilai p value (sign  $\alpha$ )  $\leq \alpha$  maka artinya Ho ditolak dan apabila nilai p value (sign  $\alpha$ )  $> \alpha$  maka Ho diterima. Dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0.05.

**Tabel 6. Hasil uji t (Uji Parsial)  
Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108.727	7.277		14.941	.000
CAR	-.550	.459	-.209	-1.199	.239
DPK	3.874E-9	.000	.074	.484	.631
NPF	-8.632	3.582	-.412	-2.410	.022

a. Dependent Variable: Likuiditas

**Uji F (Uji secara Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 23. Apabila nilai sign  $\alpha < 0.05$  maka Ho ditolak dan sign  $\alpha > 0.05$  maka Ho diterima. Dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0.05

**Tabel 7. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	513.853	3	171.284	4.398	.011
Residual	1246.169	32	38.943		b
Total	1760.022	35			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Adapun penjelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada table diatas, sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

H<sub>1</sub> : Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada table 6, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -0.550. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai t = -1.199 dengan probabilitas sebesar 0.239. Nilai signifikansi sebesar 0.239  $> 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa nilai CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Berdasarkan penjelasan di atas berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas sehingga hipotesis pertama ditolak. Selain itu juga dapat dilihat dari t-hitung dan t-tabel, dari hasil olah data diperoleh hasil t-hitung = -1.199 dan t-tabel = 2.02809. maka -1.199  $< 2.02809$ . sehingga H<sub>1</sub> ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub> : Variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3.874. Hasil estimasi variabel DPK sebesar nilai t = 0.484 dengan probabilitas sebesar 0.631. Nilai signifikansi sebesar 0.631  $> 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa nilai DPK tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Likuiditas.

Berdasarkan penjelasan diatas berarti DPK tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Likuiditas sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub> : Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -8.632. hasil estimasi variabel NPF sebesar nilai t = -2.410 dengan probabilitas sebesar 0.022. nilai signifikansi sebesar 0.022 < 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai NPF berpengaruh terhadap Likuiditas. Berdasarkan penjelasan di atas berarti bahwa NPF berpengaruh terhadap Likuiditas sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis keempat

H<sub>4</sub> : Variabel CAR, DPK, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas.

Dari hasil output diatas diketahui bahwa 0,011 < 0.05. Artinya ada pengaruh CAR, DPK NPF secara bersama-sama terhadap Likuiditas. Hal ini dapat diketahui juga melalui F-hitung dan F-tabel, berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil F-hitung = 4,398 dan F-tabel = 2,90. Maka 4,398 > 2,90. Sehingga H<sub>5</sub> diterima, artinya CAR, DPK, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas. Dengan begitu maka hipotesis keempat diterima.

**Uji Determinasi R-Square**

**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.226	6.24042

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Likuiditas

Jika dilihat dari nilai Adjusted R-square menunjukkan 0.226. artinya Variabel CAR, DPK, dan NPF memiliki proporsi pengaruh terhadap Likuiditas sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% (100% - 22,6%) dipengaruhi variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier tersebut.

**4.3. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, DPK, dan NPF baik secara parsial maupun simultan terhadap Likuiditas pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2019.

**Pengaruh secara Parsial**

a. Pengaruh CAR terhadap Likuiditas

Nilai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -0.550. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai t = -1.199 dengan probabilitas sebesar 0.239. Nilai signifikansi sebesar 0.239 lebih besar 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Artinya jika Bank BNI Syariah mempunyai CAR semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap Likuiditas.

Hal ini berbeda dengan penelitian Ervina dan Ardiansari (2016); Ervina (2015), hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas.

Dalam hal ini, CAR yang diartikan permodalan tidak disalurkan terhadap pembiayaan sehingga modal tidak dapat produktif dan profitabilitas tidak naik, artinya besar dan kecilnya rasio CAR tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Likuiditas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio kecukupan modal yang proksikan dengan CAR tidak berpengaruh dengan Likuiditas.

b. Pengaruh DPK terhadap Likuiditas

Nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3.874. Hasil estimasi variabel DPK sebesar nilai t = 0.484 dengan probabilitas sebesar 0.631. Nilai signifikansi sebesar 0.631 lebih kecil 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai DPK tidak berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Utami dan Muslikhati (2019); Ervina dan Ardiansari (2016); Susilowati (2016); Mahmudah (2017); Ervina (2015); dan Romsyana (2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Likuiditas.

Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga perbankan yang dihimpun dari masyarakat tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan pada Bank BNI Syariah. Hal ini berarti meningkat atau

menurunnya Dana Pihak Ketiga tidak mempengaruhi pada likuiditas perbankan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

c. NPF terhadap Likuiditas

Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -8.632. hasil estimasi variabel NPF sebesar nilai  $t = -2.410$  dengan probabilitas sebesar 0.022. nilai signifikansi sebesar 0.022 lebih kecil 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai NPF berpengaruh terhadap Likuiditas.

Hal ini sesuai dengan Utami dan Muslikhati (2019); Susilowati (2016); Mahmudah (2017) dan Romsyana (2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap Likuiditas. Penyaluran pembiayaan yang semakin bertambah pada Bank BNI Syariah dapat menurunkan likuiditasnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas Bank BNI Syariah. Namun, perlu diwaspadai jika turunnya rasio likuiditas pada tingkat cukup atau kurang. Karena dapat menurunkan kepercayaan nasabah jika ada penarikan simpanan dari nasabah sedangkan perbankan tidak mampu memenuhi. Jadi, likuiditas disini sifatnya tidak boleh terlalu tinggi tetapi juga tidak boleh terlalu rendah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa resiko kredit yang diprosikan dengan NPF berpengaruh terhadap Likuiditas.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel permodalan (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank BNI Syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas bank BNI Syariah. CAR yang diartikan permodalan tidak disalurkan terhadap pembiayaan sehingga modal tidak dapat produktif dan profitabilitas tidak naik, artinya besar dan kecilnya rasio CAR tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Likuiditas. Variabel kedua DPK, yang dihimpun dari masyarakat tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan pada Bank BNI Syariah. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya Dana Pihak Ketiga tidak

mempengaruhi pada likuiditas perbankan. Variabel ketiga NPF berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas. Artinya semakin tinggi penyaluran pembiayaan pada Bank BNI Syariah dapat menurunkan tingkat likuiditasnya. Hal ini merupakan strategi dalam mencapai peningkatan profitabilitas.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya telah terselesaikan penelitian ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait penelitian ini yaitu kampus tercinta ITB AAS Indonesia, Surakarta.

## 7. REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah. Wacana Utama dan Cendekiawan*. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama BI dengan Tazkia Institute
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ervina & Anindya Ardiansari. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*. Vol 5, No. 1
- Ervina. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Return On Asset (ROA), Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT). *Skripsi Sarjana Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, Adiwarman A. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id))
- Mahmudah. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Prastiwi, Iin Emy. 2021. Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. Vol. 4, No. 1 <http://dx.doi.org/10.32493/dr.v4i1.9123>
- Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Romsyana, Ulfa. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Likuiditas Di Bank Negara Indonesia Syariah Dan Bank Central Asia Syariah Periode 2011 – 2018. *Skripsi*. Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Susilowati, Enny. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*: Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Susilowati, Enny. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika & Mulikhati. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4, No 1
- Wahyudi, Imam. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Wardiantika, Lifestin, dan Kusumaningtyas, Rachmawati. 2014. Pengaruh DPK, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* Vol. 2 No. 4
- Zulfiah, Fitri, and Susilowibowo, Joni. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3